

**ANALISIS LATAR DALAM NOVEL “NEGERI PARA BEDEBAH”  
KARYA TERE LIYE (PENDEKATAN STRUKTUR)**

Ayu Amalia

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No,103 A, Sumbersari, Jember, Jawa Timur, 68121

[Ayyuam06@gmail.com](mailto:Ayyuam06@gmail.com)

**ABSTRAK**

Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan jalan terhadap kenyataan hidup. Sebuah karya sastra dapat tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang bersifat peristiwa atau masalah yang menarik sehingga muncul dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk memilih unsur intrinsik khususnya latar sebagai bahan kajian. Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan latar tempat, latar waktu, dan latar sosial yang terdapat pada novel “Negeri Para Bedebah” karya Tere Liye. Jenis penelitian ialah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik reduksi data. Instrumen pada penelitian ini ialah peneliti itu sendiri di bantu dengan tabel pengumpulan data.. Hasil dalam penelitian ini ialah peneliti menemukan tiga unsur latar yakni tiga belas latar tempat, dua belas latar waktu, sepuluh latar sosial. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa latar bagian dari sebuah cerita yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, latar berfungsi sebagai pembangkit tanggapan atau suasana yang memberikan pijakan pada suatu cerita secara jelas. Hal ini penting untuk menciptakan suasana agar seolah-olah menjadi nyata.

**Kata Kunci: Latar, Novel Negeri Para bedebah**

**ABSTRACT**

Literary work is an expression of one's mind through language by means of portrayal which is a way of living reality. A literary work can be created because the author's inner experience is an interesting event or problem that appears in written form. In this study researchers are interested in choosing intrinsic elements, especially background as the study material. Background is an environment that encompasses an event in a story, all of which interacts with ongoing events. The problem and purpose in this study is to describe the setting of place, time, and social setting found in the novel "Negeri Para Bedebah" by Tere Liye. This type of research is qualitative descriptive. Data collection techniques using data reduction techniques. The instrument in this study was that the researcher himself was assisted with a data collection table. The results of this study were that researchers found three background elements, namely thirteen place settings, twelve time settings, ten social settings. Based on the results of the discussion of this study it can be concluded that the background is part of a story that cannot be separated. In addition, the background serves as a response generator or atmosphere that provides a clear foundation for a story. This is important to create an atmosphere that seems to be real.

**Keywords: Background, Novel Country The bastards**

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Wicaksono (2017, hal. 1-2) menjelaskan bahwa sastra merupakan ungkapan dari pengalaman penciptanya, berarti bahwa sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup pengarang atau sastrawannya. Sastra sebagai gambaran segala kegelisahan manusia dengan segala macam persoalan kultural, sosial, sekaligus kejiwaan. Sastra lahir akibat dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya menaruh minat terhadap masalah manusia dan kemanusiaan. Menaruh minat terhadap kenyataan yang berlangsung sepanjang zaman. Selain itu, karya sastra muncul dari sesuatu yang menjadikan pengarang mempunyai rasa empati pada suatu peristiwa yang ada di dunia ini. Peristiwa tersebut sangat mempengaruhi keadaan jiwa pengarang sehingga memunculkan pertentangan batin yang mendorong untuk memunculkan karya sastra.

Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang

ada di sekitarnya. Oleh sebab itu, mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Banyak nilai-nilai yang bisa ditemukan dalam karya sastra. Sastra sebagai produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat. Sastra sebagai penghasil pengolahan jiwa pengarangnya, dihasilkan melalui suatu proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan (Rokhmansyah, 2014, hal. 02).

Fiksi pada dasarnya terbagi menjadi tiga *genre* yakni novel, cerita pendek dan novelet (novel pendek). Ketiga genre tersebut sebenarnya memiliki unsur-unsur fiksi yang sama, hanya takaran unsur-unsurnya berbeda dengan maksud yang berbeda pula (Sumardjo dan Saini, 1991, hal. 29). Fokus dalam penelitian ini karya sastra terkhusus novel. Dipilihnya

novel sebagai bahan penelitian ialah karena novel biasanya menceritakan para tokoh yang terdapat di beberapa latar kejadian.

Novel merupakan sastra yang cukup tua disamping puisi dalam perjalanan sejarah kesusastraan Indonesia kalau dibandingkan dengan bentuk-bentuk karya sastra lainnya seperti cerpen, esai, dan kritik, dan drama (Purba, 2012, hal.65). Sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menguntungkan. Jika novel dikatakan sebagai sebuah totalitas, unsur kata, bahasa, misalnya, merupakan salah satu bagian dari totalitas itu, salah satu unsur pembangun cerita itu, salah satu

subsistem organisme itu. Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku KBBI (dalam Siswanto, 2013, hal. 128).

Menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 23) novel terdiri dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud yakni peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, dan bahasa atau gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik novel adalah unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme itu sendiri. Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri sejumlah unsur yakni keadaan

lingkungan pengarang seperti, ekonomi, politik, sosial, pandangan suatu bangsa, dan berbagai karya seni yang lainnya. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk memilih unsur intrinsik, khususnya latar sebagai bahan kajian.

Menurut Kosasih (2014, hal. 67) menyatakan bahwa latar atau *setting* meliputi tempat, waktu dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bersifat faktual atau bisa pula yang imajiner. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Latar sebuah karya fiksi kadang-kadang menawarkan berbagai kemungkinan yang justru dapat lebih menjangkau diluar makna cerita itu sendiri. Berbagai elemen latar yang ditampilkan dengan sifat-sifat kekhasannya menawarkan kemungkinan-kemungkinan lain. Menurut Stanton (2012, hal. 35) latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang

berlangsung. Alasan peneliti memilih latar dalam penelitian ini, karena melalui latar peneliti dapat menemukan sikap, pandangan, dan kebiasaan tokoh yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Latar dapat berupa latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Latar tempat menyarankan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang di pergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar waktu dalam prosa dibedakan menjadi dua, yaitu waktu cerita dan waktu penceritaan. Waktu cerita adalah waktu yang ada didalam cerita atau lamanya cerita itu terjadi. Waktu penceritaan adalah waktu untuk menceritakan cerita. Selain itu, latar waktu dalam karya sastra prosa juga menggunakan latar waktu kapan terjadinya konflik yang ada dalam cerita. Seperti malam hari, siang hari, subuh, sore hari, kadang tanggal yang disebutkan dalam cerita juga dapat dijadikan aspek

waktu dalam latar. Latar sosial menyorankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar seperti dikemukakan sebelumnya. Disamping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dengan metode deskriptif seorang peneliti sastra dituntut mengungkapkan fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi dekripsi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan ke dalaman penghayatan terhadap interaksi

antar konsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 2012, hal. 31).

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk memperoleh data dan mendeskripsikan data yang berupa kata-kata atau yang mendeskripsikan tentang latar tempat, latar waktu, dan latar sosial yang terdapat dalam novel Negeri Para Bedebah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu kata-kata maupun kalimat yang diperoleh diinterpretasikan dengan membaca data, menemukan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, menganalisis data dan menyimpulkan data.

Sumber data penelitian ini ini ialah novel "Negeri Para Bedebah" karya Tere Liye. Novel dengan tebal 433 halaman, diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, tahun cetak 2018 adalah novel maha karya milik Tere Liye yang sebelumnya

sudah pernah dikaji terkait penelitian tokoh utama yang terdapat dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik reduksi data. Menurut Siswantoro (2011, hal. 73) menyatakan bahwa kegiatan pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Namun peneliti juga dibantu dengan instrumen penunjang berupa table pengumpulan data, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah ditemukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara rasional dan fungsional. Teknik pengujian kesahihan data pada penelitian menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode merujuk pada teknik pengabsahan data primer dengan cara mengumpulkan data lain yang bersesuaian penggunaan metode

lain. Data primer juga diartikan data utama, maksudnya adalah data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa novel Negeri Para Bedebah dan beberapa buku yang berisi tentang teori unsur intrinsik novel. Sedangkan data sekunder yang memvalidasi diperoleh dengan cara (metode) lain yaitu konsultasi yang berupa bimbingan dengan dosen pembimbing.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **1) Latar Tempat**

Latar tempat menurut Nurgiyantoro (2012, hal. 227) menjelaskan bahwa latar tempat menyanan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu berupa nama jelas. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan atau paling tidak tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang

bersangkutan. Pada penelitian ini peneliti menemukan tiga belas data berupa latar tempat pada novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

Data 1: NPB.LT. 9  
Pesawat berbadan besar yang kutumpangi melaju cepat meninggalkan london penerbangan ini nonstop menuju singapura (Liye, 2018, hal. 9).

Berdasarkan data di atas, terlihat latar tempat yang terjadi di dalam novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye yaitu **London dan Singapura**. Data di atas menggambarkan keberadaan Thomas di dalam pesawat yang berada di bandara London. Penerbangan eksklusif yang dilakukan Thomas menuju ke Singapura bertujuan untuk mendatangi konferensi yang dimana Thomaslah yang menjadi pembicara dalam konferensi tersebut. Konferensi yang akan dilaksanakan di Singapura ini dengan para peserta dari praktisi keuangan dunia.

## 2) Latar Waktu

Latar waktu dalam prosa dibedakan menjadi dua, yaitu waktu cerita dan waktu penceritaan. Waktu cerita adalah waktu yang ada didalam cerita atau lamanya cerita itu terjadi. Waktu penceritaan adalah waktu untuk menceritakan cerita. Selain itu, latar waktu dalam karya sastra prosa juga menggunakan latar waktu kapan terjadinya konflik yang ada dalam cerita. Seperti malam hari, siang hari, subuh, sore hari, kadang tanggal yang disebutkan dalam cerita juga dapat dijadikan aspek waktu dalam latar. Pada penelitian ini peneliti menemukan dua belas data berupa latar waktu pada novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

Data 1: NPB.LW.27  
"Selamat malam, Thomas."  
Seseorang masuk keruang ganti, menepuk lemari baju, tertawa lebar (Liye, 2018, hal. 27).

Berdasarkan data di atas, terlihat latar waktu yang terjadi di dalam novel Negeri Para Bedebah

Karya Tere Liye yaitu **Selamat Malam**. Malam merupakan waktu setelah matahari terbenam hingga terbit matahari. Data di atas menggambarkan pada malam hari ketika Thomas sedang berada di ruang ganti klub bertarung untuk mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan pertarungan. Tiba-tiba Randy orang yang menahan Thomas di gerbang Imigrasi masuk kedalam ruang ganti dan menyapa Thomas dengan menepuk lemari yang berada di ruang ganti tersebut.

### 3) Latar Sosial

Latar sosial menyarankan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar seperti dikemukakan sebelumnya. Disamping itu, latar sosial juga berhubungan dengan

status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas. Pada penelitian ini peneliti menemukan sepuluh data yang termasuk latar sosial pada novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye. Hal itu terlihat dalam kutipan berikut.

Data 1: NPB.LS.356

“Kau tahu Tommy,” Opa melanjutkan cerita setelah menghela napas panjang menatap kaca jendela berembun, “bagi pengikut animisme iya, tentu saja Mata Pincak adalah salah pengikut animisme, penyembah kekuatan alam, dia bahkan pengikut nomor wahid pertanda dalam besar selalu menjadi kesempatan hebat.” (Liye, 2018, hal 356)

Berdasarkan data di atas terlihat latar sosial. Data tersebut ditunjukkan pada kalimat **Bagi pengikut animisme iya, tentu saja Mata Pincak adalah salah pengikut animisme**. Data tersebut termasuk latar sosial berupa keyakinan para tokoh yang di anutnya. Data di atas menggambarkan bahwa Opa sedang

berbicara kepada Thommy bahwasanya ada keyakinan tersendiri yang di anut oleh para pengikut mata pincak. Mata pincak merupakan penyembah kekuatan alam. Mereka mempunyai tradisi pemujaan yang dilakukan pada saat alam berada pada bencana besar, mata pincak juga membutuhkan pengorbanan untuk empat orang remaja sebagai syarat pemujaan. Mereka akan memilih remaja yang cocok untuk pemujaan dan jika mereka menemukan mereka akan membawa remaja tersebut ke tempat mereka melakukan pemujaan. Mata pincak juga bisa di bilang keyakinan paling jahat yang harus di ikuti oleh orang-orang yang ada di dunia ini.

#### 4. SIMPULAN

Dalam novel Negeri Para Bedebah karya Tere Liye terdapat tiga unsur latar yakni latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

- 1) Pada novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye. Peneliti menemukan tiga belas latar tempat yang di gambarkan di dalamnya, latar tempat yang

berada London, Singapura, Jakarta, klub bertarung, gedung perkantoran, halaman rumah, kamar, ruang privat salah satu restoran elit di Jakarta, kantor, rumah sakit, dermaga, pelabuhan selat sunda, penjara, sekolah berasrama, dijalan tol protokol kota, dan lobi kedatangan bandara Internasional Ngurah Rai, Denpasar.

- 2) Pada novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye peneliti menemukan dua belas data berupa latar waktu pada novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye yakni malam, pukul setengah empat pagi, Senin, lima belas tahun lalu, Minggu depan, kemarin sore, Siang, Hampir pukul enam sore dan waktuku tinggal 36 jsm, 15 menit sebelum pukul 08:00 hari Senin, lima belas menit, pagi, hampir pukul 17:00, dan tiga hari lalu Pada waktu-waktu tersebut menjelaskan sebuah aksi-aksi yang menegangkan di dalamnya.

3) Latar sosial menyaran dan menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat. Latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang ada di dalam karya fiksi. Dalam novel *Negeri Para Bedebah* karya Tere Liye Pada penelitian ini peneliti menemukan sepuluh data yang termasuk latar sosial pada novel *Negeri Para Bedebah* Karya Tere Liye, status sosial yang diperlihatkan dalam novel ini semua tokohnya adalah orang-orang yang memiliki status sosial atas dan ada suatu keyakinan yang di anutnya.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa latar bagian dari sebuah cerita yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, latar berfungsi sebagai pembangkit tanggapan atau suasana yang memberikan pijakan pada suatu cerita secara jelas. Hal ini penting untuk menciptakan suasana agar seolah-olah menjadi nyata.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Kosasih, Engkos. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Liye, Tere. (2018). *Negeri Para Bedebah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Purba, Antilan. (2012). *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra (Perkenalan Awal Tahap Ilmu Sastra)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Semi, Atar M. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Cipagalo Girang.

Siswantoro. (2011). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumardjo, Jakob & Saini K,M. (1991). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pusataka Utama.

Siswanto, Wahyudi. (2013).

*Pengantar Teori Sastra.*

Yogyakarta.: Aditya Media

Publishing.

Staton, Robert. (2012). *Teori Fiksi.*

Yogyakarta: Pustaka

Pelajar

Wicaksono, Andy. (2017).

*Pengkajian Prosa Fiksi.*

Yogyakarta: Garudhawaca.

